



# BAB 1 PENDAHULUAN



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan inflamasi kronis pada unit pilosebacea, terutama terjadi pada masa pubertas dengan penyebab multifaktor. Gambaran klinis lesi yang polimorfik, terdiri atas komedo, papul, pustul dan nodul dengan luas dan derajat yang keparahan yang bervariasi (Yenny, 2019). Biasanya, gejala akne vulgaris ini terjadi saat anak-anak mulai memasuki usia pubertas dan akne vulgaris ini dapat menjadi tanda pertama anak perempuan pubertas sebelum haid pertamanya di antara umur 12-15 tahun (Giovanni et al., 2020).

Akne vulgaris dialami hampir 80 - 100% populasi di dunia pada rentang bayi, sampai usia tua, dan kejadian terbesar pada remaja. Akne vulgaris merupakan penyakit kulit yang tersering dan dialami oleh 17 juta orang Amerika dengan segala usia dan biasanya dialami oleh para remaja (80-90%). Prevalensi akne vulgaris pada Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus (Giovanni et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi penderita akne vulgaris di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu pada kisaran 80-85% pada remaja dengan puncak insidennya berada pada usia 15-18 tahun, sebanyak 12% pada wanita usia lebih dari 25 tahun, dan 3% pada usia kisaran 35-44 tahun (Ramdani & Sibero, 2015). Faktor penyebab terjadinya akne vulgaris sangat bervariasi (multifaktorial), namun secara pasti masih belum diketahui. Beberapa etiologi akne vulgaris yang diduga sangat berperan adalah hipersekresi sebum, hiperkeratinisasi, koloni *Propionibakterium acnes* (*P.acnes*), dan inflamasi. Selain itu, menurut Prida dan Dyah tahun 2014, akne vulgaris merupakan penyakit yang dipengaruhi

atau dicetuskan oleh banyak faktor, yaitu faktor genetik, lingkungan, hormonal, stres emosi, makanan, trauma, kosmetik, dan obat-obatan (Ayudianti & Indramaya, 2014).

Penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 4 Banda Aceh dan SMA Negeri 4 Bandar Lampung menunjukkan adanya hubungan mengenai penggunaan kosmetik dengan kejadian akne vulgaris (Andri & Mauliza, 2021; Andriana et al., 2014). Sedangkan hubungan tingkat stres dengan kejadian akne vulgaris dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana menunjukkan hubungan yang signifikan (Yadnya et al., 2020). Penelitian mengenai jenis kulit yang dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah Malang menunjukkan adanya hubungan antara jenis kulit dengan kejadian akne vulgaris (Wulandari et al., 2022). Akne vulgaris juga memiliki efek negatif terhadap psikologis antara lain dapat mengalami depresi sehingga menurunkan kualitas hidup. Berdasarkan studi yang dilakukan pada penelitian terdahulu masalah yang dihadapi penderita akne vulgaris yaitu rasa malu dan kurang percaya diri yang mengakibatkan sulitnya membangun hubungan personal, bertemu orang yang baru dikenal, serta berhadapan dengan lawan jenis (Pratiwi et al., 2015; Tasoula et al., 2012).

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum dr. Soegiri Lamongan karena hasil data dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan jumlah pasien akne vulgaris. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Faktor Penyebab yang Berpengaruh terhadap akne vulgaris pada Pasien Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr. Soegiri Lamongan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian akne vulgaris. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi agar masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor apa

saja yang berpengaruh sehingga masyarakat dapat menghindari faktor risiko tersebut (Pratiwi et al., 2015).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah faktor-faktor penyebab yang berpengaruh terhadap terjadinya Akne Vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terhadap kejadian akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan usia penderita akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan.
2. Menganalisis hubungan penggunaan kosmetik penderita akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan.
3. Menganalisis hubungan stress terhadap penderita akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan.
4. Menganalisis hubungan jenis kulit terhadap kejadian akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor penyebab apa saja yang berpengaruh terhadap terjadinya akne vulgaris.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh pada timbulnya akne vulgaris sehingga masyarakat dapatantisipasi dengan mengurangi faktor penyebab

